

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Azzah Zayyinah

NIM. 09480021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/214/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azzah Zayyinah

NIM : 09480021

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 26 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

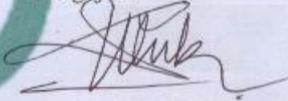
Ketua Sidang


Drs. Nur Hidayat, M. Ag
NIP.19620407 199403 1 002

Penguji I


Siti Fatonah, M. Pd
NIP.19710205 199903 2 008

Penguji II


Luluk Mauluah, M. Si
NIP.19700802 200312 2 001

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Mamruni, M.Si
NIP.19550525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzah Zayyinah

NIM : 09480021

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Yang menyatakan



Azzah Zayyinah

NIM. 09480021

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azzah Zayyinah

NIM : 09480021

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Yang menyatakan,



Azzah Zayyinah
NIM. 09480021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Azzah Zayyah

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Azzah Zayyah
NIM : 09480021
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Putri Kotagede Yogyakarta.

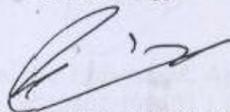
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing



Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Azzah Zayyinah

NIM : 09480021

Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

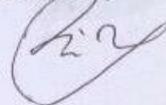
Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Rabu, 26 Juni 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Konsultan,



Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**“DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA
PENGASIH, MAHA PENYAYANG”¹**

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, Surat al-Fatihah ayat 1*. (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 1.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
KEPEDA ALMAMATER TERCINTA:
JURUSAN PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN
UIN SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي فضل بنى آدم بالعلم والعمل والصلاة والسلام على سيد العرب والعجم
وعلى اله وصحبه ينابيع العلوم والحكم.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada setiap insan. *Ṣalawat* dan *salām* semoga tetap tumpahruhan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., Semoga kita semua menjadi ummat beliau yang mendapatkan syafa'atnya. *Amīn*.

Penyusunan skripsi ini merupakan analisis singkat tentang “Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri”. Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.SI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Istiningsih, M. Pd. selaku kepala Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Eva Latipah, M.Si., selaku sekretaris Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Nur Hidayat, M.Ag., selaku pembimbing yang telah dengan sabar membimbing penulis

5. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang dengan sabar telah membimbing pembuatan proposal
6. Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Nurhanah, yang telah dengan ikhlas mencurahkan perhatian, mendoakan, dan memberikan semangat dalam setiap langkah penulis
7. Adik-adiku, dek M. Adli Zulfikri yang misterius tapi pasti, dek M. Amri Norma yang tenang dan wibawa, dek M. Ali Arafat yang suka menasihati. Kakak bangga dengan kalian semua. Kak ZyAn_dmn yang menjadi motivatorku.
8. Pak de Mustofa dan Bude Isti Karomah serta dek Vivid an Mbak Vita yang telah rela dan ikhlas memomongku
9. Pengasuh PPNU-Pi, *Romo* KH. Asyhari Marzuki (Alm), Ibu. Ny. Hj. Barokah Nawawi beserta Abah Munir Syafaat yang telah membimbing, menasihati dan mendoakan. Semoga saya diberi kesempatan untuk terus berkhidmat di pondok ini
10. Keluarga besar PPNU-Pi, teman-teman A3: Chambo (guru teoriku), mbak Vina, mbak markiIpadh, mbak Umsal, mbak Lilik alias markelik, mbak Arumbayyy, mbak Wull-wull alias Wulan, Njaro alias Zahro, Nabbhil, Nafiiis, Ninik, kalian teman yang menyenangkan. Mbak A1: mbak Yuni mbak Zuni, markanik mbak Hanik, mbak Ela atau disebut juga Markela'. Teman-teman pengurus semua D1, JHQ, Hafsoh, Perpus, Takmir, Poskestren dan segenap teman santri PPNU-Pi.
11. Teman-teman PGMI A yang telah mengajarku banyak arti persahabatan

12. Ustadz/ah TPQ Nurma yang semakin kompak

13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Jazākumullāh ahsanal jazā', semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan *ridlo*-Nya.

Tidak ada yang sempurna dari setiap karya hamba-Nya. Demikian pula dengan karya tulis ini tentu masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Penulis,

Azzah Zayyinah

09480021

ABSTRAK

AZZAH ZAYYINAH. Peran Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Peran Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Nilai Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan faktor pendukung serta penghambatnya pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi hal yang bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada santri dalam meningkatkan nilai karakter baik yang mengikuti ekstrakurikuler maupun santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang belum mengikutinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Jenis ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (PPNU-Pi) adalah Tim Bina Desa (TBD) yang bergerak di bidang dakwah, ekstrakurikuler hadrah (*Azkiya'*), ekstrakurikuler kaligrafi, ekstrakurikuler tulis menulis (*Tilawah*). Pelaksanaan seluruh ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik, karena sudah terlaksana sebagaimana perencanaan yang ada. (2) Keempat ekstrakurikuler ini berperan dalam meningkatkan nilai karakter santri PPNU-Pi, diantara nilai karakter itu adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler adalah adanya semangat/motivasi, rasa ikhlas, kekompakan yang dimiliki santri yang mengikuti ekstrakurikuler dan dukungan yang diberikan oleh pihak luar baik pengurus, pengasuh maupun para alumni, serta tersedianya sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang ada kurang mencukupi, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin menurun dan semangat dalam melakukan kegiatan kurang stabil.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler dan karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI (PPNU-Pi) KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat PPNU-Pi	31
C. Perkembangan PPNU-Pi	32
D. Visi dan Misi PPNU-Pi	35
E. Dasar dan Tujuan PPNU-Pi.....	35
F. Struktur Organisasi Kepengurusan PPNU-Pi.....	37
G. Keadaan Santri PPNU-Pi.....	44
H. Pendidikan di PPNU-Pi	44
I. Fasilitas di PPNU-Pi.....	49

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.....	53
B. Nilai Karakter yang dapat Ditingkatkan melalui Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.....	63
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	101

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran	108
C. Kata Penutup	109

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Huruf Arab ke Latin yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku pedoman transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun. 1987 dan No. 0543-b/U/1987 (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994:xiv).

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut daftar huruf Arab beserta transliterasi Latinnya

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	<i>b</i>	be
ت	ta	<i>t</i>	te
ث	sa	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di atas)
ج	jim	<i>j</i>	je
ح	ḥa	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	<i>kh</i>	ka dan ha
د	dal	<i>d</i>	de
ذ	zal	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	<i>r</i>	er
Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ز	zai	<i>z</i>	zet
س	sin	<i>s</i>	es
ش	syin	<i>sy</i>	es dan ye
ص	ṣad	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	<i>g</i>	ge
ف	fa	<i>f</i>	ef
ق	qaf	<i>q</i>	ki
ك	kaf	<i>k</i>	ka
ل	lam	<i>l</i>	el
م	mim	<i>m</i>	em
ن	nun	<i>n</i>	en
و	wau	<i>w</i>	we
ه	ha	<i>h</i>	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	<i>y</i>	ye

2. Vokal

Dalam bahasa Arab, dikenal adanya vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	<i>fatḥah</i>	<i>a</i>	a
...	<i>kasrah</i>	<i>i</i>	i
...	<i>ḍammah</i>	<i>u</i>	u

Contoh:

كَتَبَ : /*kataba*/ ذُكِرَ : /*zukira*/ يَذْهَبُ : /*yaḥhabu*/

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda & Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ...ِ	<i>fathah & ya'</i>	<i>ai</i>	a & i
...وُ...ِ	<i>fathah & wau</i>	<i>au</i>	a & u

Contoh :

كَيْفَ : /*kaifa*/ حَوْلَ : /*hauḷa*/

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat & Huruf	Nama	Huruf & tanda	Nama
...أَ...ِ / ...اَ...ِ	<i>fathah & alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
...يَ...ِ	<i>kasrah & ya'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
...وُ...ِ	<i>ḍammah & wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ : /*iz qāla Yūsufu li abībil*/

4. *Tā' Marbūḥah*

Tā' marbūḥah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* transliterasinya adalah /t/, sedangkan *tā' marbūḥah* mati atau mendapat harakat *sukūn*, transliterasinya adalah /h/.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : /*rauḍah al-aṭfāl*/ atau /*rauḍatul-aṭfāl*/

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : /*al-Madīnah al-Munawwarah*/
atau /*al-Madīnatul-Munawwarah*/

طَلْحَةَ : /*Ṭalḥah*/

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydīd*. Dalam transliterasinya, *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh :

مَدَّ : /madda/ فَرَّ : /farra/

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال.

Kata sandang tersebut dibedakan menjadi kata sandang yang diikuti huruf

syamsiyyah (ن, ل, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ر, ذ, د, ث, ت) dan huruf

qamariyyah (ي, ه, و, م, ك, ق, ف, غ, ع, خ, ح, ج, ب, ا). Kata sandang

yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut, sedangkan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda simpang (-).

Contoh:

الرَّجُلُ : /ar-rajulu/ الْحَمْدُ : /al-ḥamdu/

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, tetapi hanya berlaku untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. *Hamzah* yang terletak di awal kata tidak dilambangkan dengan apostrof karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأْخُذُونَ : /ta'khuzūna/ أَقْرَأَ : /akala/

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi, huruf kapital digunakan seperti ketentuan dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ /Wa mā Muḥammadun illā rasūlun/

9. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata ditulis terpisah, tetapi untuk kata-kata tertentu yang penulisannya dalam huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasinya dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ

: /wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

atau dengan

الرَّازِقِينَ

/wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn/

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : /fa'ufū al-kaila wa al-mīzāna/

atau dengan

/fa aful-kaila wal-mīzāna/

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ : /Ibrāhīm al-khalīl/

atau dengan

/Ibrāhīm al-khalīl/



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Nilai karakter menurut Kemendiknas
Tabel 2 : Jumlah santri per April 2013
Tabel 3 : Jadwal TBD bulan Maret-Juni 2013



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman pengumpulan data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti seminar
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit pada sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Tidak sedikit pemuda yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa yang berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam pribadi mereka.¹ Selain itu, komunikasi secara verbal pada anak semakin berkurang dan cenderung egois dan egosentris. Mereka menginginkan hasil secara instan tanpa mau berusaha maksimal terlebih dahulu. Pada intinya kemerosotan nilai karakter yang terjadi sehingga meresahkan banyak pihak.

Oleh karena itu perlu adanya pengendali yang dapat menanggulangi masalah ini. Pembentukan watak melalui penanaman nilai bagi generasi muda akan lebih efektif jika mereka berada dan berinteraksi dalam lingkungan non-formal. Lingkungan non formal yang dimaksud penulis adalah lingkungan pondok pesantren. Adapun yang berada di dalamnya disebut dengan santri.

¹Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. v.

Lingkungan ini menurut penulis merupakan lingkungan yang cocok sebagai wahana santri dalam mengembangkan nilai-nilai karakter.

Dalam hal ini, pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang sangat berperan besar sekali dalam menanggulangi dan meminimalisir adanya kemerosotan tersebut. Lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah mampu mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain itu juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, kemandirian, dan patriotik.²

Pondok pesantren memiliki ciri umum dengan adanya Kyai/Pengasuh, Santri, dan pondokan/asrama, dan pengkajian ilmu.³ Pengkajian ilmu yang terdapat dalam kurikulum yang diterapkan antara pesantren satu dengan yang lain tentu berbeda. Dalam menetapkan kurikulum, pengasuh atau pengelola pondok pesantren mempertimbangkan situasi dan kondisi tempat, ragam usia, dan kebutuhan santri.

Realitas menunjukkan saat ini lembaga pesantren telah berkembang secara bervariasi dilihat dari segi kurikulumnya. Dari yang awalnya hanya kajian kitab kuning dan sorogan al-Quran hingga saat ini pesantren penuh

²Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa. 2000), hlm. 224.

³Mastuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2005), hlm. 3.

dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang mengasah kecakapan hidup atau yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁵ Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri di luar jam mengaji al-Quran dan kitab.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pondok pesantren memegang peran yang penting karena menjadi wahana dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang secara teori telah mereka dapatkan di bangku sekolah formal maupun kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam pondok pesantren. Dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah para santri dapat mengasah dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dengan lebih kompleks jika dibandingkan ketika mereka berada di bangku kelas belajar.

Tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai wahana pengembangan karakter santri. Karena dalam aplikasinya, semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Mereka akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bermasyarakat, bersikap dan bertindak. Semuanya mereka pelajari termasuk bagaimana cara penyelenggara

⁴*Ibid.*, hlm. 74.

⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

ekstra mengatur anggotanya, bagaimana cara interaksi antar anggota dan bagaimana cara semua anggota ekstra berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya. Fenomena inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (selanjutnya disingkat PPNU-Pi) yang penulis teliti, memiliki banyak bidang ekstrakurikuler. Di antaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD) yang bergerak dalam dunia dakwah, Karya Tulis (Tilawah), Seni Hadrah (Azkiya'), dan Seni Kaligrafi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler itulah diharapkan santri dapat mengikuti salah satu atau beberapa bidang sesuai dengan minat dan bakatnya dengan tujuan untuk mengasah nilai-nilai karakter yang dapat menghantarkan mereka menjadi manusia-manusia berkarakter.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri PPNU-Pi?
2. Nilai karakter apa sajakah yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di PPNU-Pi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri di PPNU-Pi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PPNU-Pi
 - b. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap nilai karakter santri di PPNU-Pi
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter santri di PPNU-Pi
2. Kegunaan Penelitian
- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan bagi pembaca tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di PPNU-Pi
 - b. Untuk mengetahui cara peningkatan pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PPNU-Pi sehingga para santri lebih antusias dan loyal dalam menjalani semua kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Untuk memberikan motivasi terhadap santri yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar turut berpartisipasi dalam rangka pembinaan karakter.
 - d. Hasil Penelitian diharapkan menjadi dasar penelitian selanjutnya mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter santri untuk dapat lebih dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa karya sejenis yang dalam sudut-sudut tertentu mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian ini. Karya-karya tersebut antara lain:

1. Penulisan yang dilakukan Fauziyah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PBA tahun 2011 dengan judul *Peranan Bi'ah Lughowiyah Terhadap Pendidikan Karakter di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*.⁶ Dalam penelitian ini membahas peran *Bi'ah Lughowiyah* terhadap pendidikan karakter di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peran kegiatannya dan lokasi penelitian yang diambil penulis.
2. Penelitian yang dilakukan Samingan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI tahun 2011 dengan judul *Ekstrakurikuler PAI sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur Kulon Progo*. Dalam skripsi ini dibahas peran ekstrakurikuler PAI terhadap pembentukan karakter yang ada di MTs N Galur.⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah lokasi penulis berada di lingkungan pondok pesantren, bukan lembaga sekolah formal.
3. Penelitian yang dilakukan Ulfah Adhiyah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI tahun 2001 yang berjudul *Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 7 Yogyakarta*. Fokus penelitian ini diarahkan pada usaha-usaha peningkatan pendidikan agama Islam di luar jam

⁶Fauziyah, *Peranan Bi'ah Lughowiyah Terhadap Pendidikan Karakter di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

⁷Samingan, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa Di MTs Negeri Galur Kulon Progo*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

pelajaran di kelas dan kegiatan ini sebagai salah satu alternatif kreatif dalam upaya meningkatkan pendidikan agama Islam.⁸ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pembahasan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter santri PPNU-Pi.

4. Penelitian yang dilakukan Siti Kholifah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI tahun 2011 dengan judul *Program Imtaq dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul Yoyakarta*. Dalam skripsi ini dibahas tentang proses kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), nilai-nilai karakter apa saja yang ada di dalamnya, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya.⁹ Sedangkan penulis meneliti peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter santri di PPNU-Pi.

E. Landasan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁰ Lebih jauh lagi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan

⁸Ulfah Adhiyah, Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 7 Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2001).

⁹Siti Kholifah, Program Imtaq dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul Yoyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁰Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm. 271.

peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah atau madrasah.¹¹ Untuk selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler disebut dengan ekstrakurikuler.

Pengertian lain disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam terjadwal dan dilaksanakan secara berkala atau hanya dilaksanakan pada waktu tertentu termasuk pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹²

Dengan demikian yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan pengembangan bakat minat yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa guna menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan, keahlian, dan kemampuan peserta didik dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah ekstrakurikuler sebagai upaya dalam pembinaan kepribadian atau pembinaan karakter.

¹¹Tim Pustaka Yustisia, Panduan Lengkap KTSP. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 213.

¹²Timur Djaelani. *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1984), hlm. 122.

b. Nilai dan Kegunaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 2) Menyalurkan bakat dan minat
- 3) Memberikan pengalaman dan eksploratif
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
- 5) Mengikat para peserta didik di lembaga pendidikan
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap lembaga pendidikan
- 7) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- 9) Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara terformat.¹³

c. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler :

- 1) Harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 2) Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat peserta didik sehingga mereka terbiasa melakukan kesibukan yang positif.
- 3) Adanya perencanaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga tujuan dari ekstrakurikuler dapat tercapai.

¹³Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maji, 1992), hlm. 129.

- 4) Adanya monitoring pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program.¹⁴

d. Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta dan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 6.

- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- 8) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- 9) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁵

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁶

- 1) Materi kegiatan yang dilakukan dapat memberikan pengayaan bagi siswa
- 2) Sejauh mungkin tidak membebani siswa
- 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan
- 4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, jika diperlukan.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.¹⁷

¹⁵*Ibid.*, hlm. 10.

¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar ...*, hlm. 276.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *eharassein* yang berarti "to engrave". Kata "to engrave" itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹⁸

Karakter menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁹ Menurut Erich Fromm, seorang filosof hebat yang dikutip oleh Moh. Yamin, berpendapat bahwa karakter adalah alasan-alasan, motivasi yang disadari ataupun tidak, seseorang melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan sifat-sifat karakter. Hakikat karakter harus dicari dalam corak hubungan seseorang dengan lingkungannya, benda maupun manusia baik produktif maupun tidak.²⁰

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.²¹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 277.

¹⁸ John Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995), hlm. 214.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 389.

²⁰ Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) cet I, hlm. 22.

²¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 19.

Istilah karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter juga dapat menunjuk pada karakter buruk, namun dalam aplikasinya kata karakter digunakan untuk memberikan sifat orang-orang yang mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.²²

Pendidikan karakter yang diwacanakan pemerintah sejak mulai tahun 2009 ini sesuai dengan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²³

Seseorang dikatakan berkarakter ketika ia dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Engan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang tertancap dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi melandasi sikap dan perilakunya.

²²Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 1.

²³Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.3.

b. Nilai Karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan Tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, bijaksana
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.²⁴

Berikut ini dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas antara lain:

Tabel 1:
Nilai karakter menurut Kemendiknas²⁵

No	Nilai Karakter	Makna Nilai Karakter
1	Religius	Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

²⁴Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

²⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* (Jakarta:Puskur, 2010), hlm. 23.

2	Jujur	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3	Toleransi	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4	Disiplin	Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja keras	Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh- sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingin tahaun terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan atau nasionalisme	Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi, individu atau golongan.
11	Cinta tanah air	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima

		tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12	Menghargai prestasi	Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
13	Komunikatif senang bersahabat atau pro aktif	Yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta damai	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar membaca	Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli sosial	Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18	Tanggung jawab	Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Sedangkan menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.

²⁶Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51.

- 2) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3) Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh pertimbangan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- 4) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- 5) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- 6) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

7) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi, agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistik.

c. Unsur-unsur karakter

Ada beberapa unsur karakter, yaitu:

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya menjadi cermin karakter yang dimilikinya. Sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Menurut Oskamp, sikap itu dipengaruhi oleh proses evaluasi yang dilakukan individu. Ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu²⁷:

- a) Faktor genetik dan fisiologik: sikap dapat dipelajari, namun demikian individu membawa ciri sifat tertentu sejak lahir. Kondisi-kondisi fisiologi juga berpengaruh terhadap sikap yang ditentukan.
- b) Pengalaman personal: Pengalaman personal yang langsung dialami akan berpengaruh lebih besar daripada pengalaman tidak langsung.

²⁷Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruktivistik Teoretik dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 168-171.

- c) Pengaruh orang tua: peran orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap individu. Sikap orang tua akan menjadi model bagi anak-anaknya.
- d) Kelompok sebaya atau masyarakat memberikan pengaruh kepada individu. Ada kecenderungan bahwa seorang individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya.
- e) Media massa memberikan pengaruh terhadap sikap individu. Banyak tampilan dan tontonan yang dapat menarik, memotivasi, dan memprovokatori individu untuk memiliki atau meniru apa yang ada dalam media massa itu.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dialami manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan proses fisiologis. Sikap seseorang dipengaruhi oleh emosi yang dirasakannya ketika itu. Menurut Daniel Goleman emosi dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu²⁸:

- a) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, dan bermusuhan.
- b) Kesedihan: pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, putus asa, dan depresi.

²⁸*Ibid.*, hlm. 171-173.

- c) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, waspada, tidak tenang, ngeri, panik, dan pobia.
 - d) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, teribur, bangga, takjub, pesona, girang, dan maniak.
 - e) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, bakti, dan hormat.
 - f) Terkejut: terkesiap dan terpana.
 - g) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, dan tidak suka.
 - h) Malu: rasa salah, hina, aib, dan hancur lebur.
- 3) Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Jadi, kepercayaan dibentuk salah satunya oleh pengetahuan. Apa yang kita ketahui membuat kita menentukan sesuatu berdasarkan apa yang kita ketahui.

4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sedangkan kemauan adalah hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 178-179.

Kebiasaan dan kemauan yang baik akan menimbulkan karakter yang baik pula.

5) Konsepsi diri

Proses konsepsi diri merupakan konsep totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya inginkan dari, dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.³⁰ Karakter yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh bagaimana dalam mengonsep dirinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subek) itu sendiri.³¹

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai

³⁰ *Ibid.*, hlm. 179.

³¹ Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format ini tidak memiliki ciri seperti air (menyebar ke permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam.³²

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat penulis mendapatkan data penelitian. Subyek penelitian berarti data diperoleh baik berupa orang, benda gerak atau proses sesuatu.³³ Berikut sumber data peneliti:

- a. Ketua dan anggota Ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD)
- b. Anggota Ekstrakurikuler Karya tulis (Tilawah) saja karena ekstra ini diketuai oleh santri putra.
- c. Ketua dan anggota Ekstrakurikuler Hadrah (Azkiya')
- d. Ketua dan anggota Ekstrakurikuler Kaligrafi
- e. Para alumni PPNU-Pi yang pernah berkecimpung dalam Ekstrakurikuler

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menyiapkan *schedule* penelitian dan penganggaran, termasuk pengumpulan data di lapangan. Karena penelitian ini tidak membutuhkan banyak

³²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 68-69.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi IV, 1998), hlm. 102.

penelitian lapangan maka tidak membutuhkan tim penulis atau pembantu lapangan serta tidak butuh uji coba instrumen karena penelitian tidak membutuhkan instrumen penelitian yang ketat. Namun *schedule* penelitian tetap dibutuhkan untuk mengendalikan penelitian.³⁴

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁵

Amirul Hadi dan Haryono membagi menjadi dua macam, yaitu: Observasi Partisipan dan non Partisipan. Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.

Observasi partisipan ini bermula dari penelitian-penelitian Antropologi Sosial. Observasi partisipan kemudian berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama ilmu sosiologi. Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek

³⁴Burhan Bungin, *Penulisan ...*, hlm. 132.

³⁵Lexu J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 127.

pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.³⁶

Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Dengan begitu, penulis dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data.

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati kegiatan ekstrakurikuler saja tanpa terjun langsung dalam anggota kelompok. Dari metode ini diperoleh data mengenai pelaksanaan masing-masing ekstrakurikuler tersebut.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁷ Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia berhak pula menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau

³⁶Burhan Bungin, *Penelitian ...*, hlm. 116.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 155.

tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari: pembukaan, isi, dan penutup.

Sebagai penulis, pewawancara harus memahami tujuan wawancara, sehingga ia harus terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara. Sebagai pewawancara maka ia adalah penulis yang bekerja di lapangan bersama informan, untuk itu interaksi sosial dengan informan dan lingkungan sosialnya harus dijaga agar wawancara dapat berjalan dengan ekstrakurikuler.³⁸

Dalam melakukan wawancara, penulis mengambil sampel antara lain:

- a. Ketua dan beberapa anggota Ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD)
- b. Beberapa anggota Ekstrakurikuler Karya tulis (Tilawah)
- c. Ketua dan beberapa anggota Ekstrakurikuler Hadrah (Azkiya')
- d. Ketua dan beberapa anggota Ekstrakurikuler Kaligrafi
- e. Beberapa alumni PPNU-Pi yang pernah berkecimpung dalam Ekstrakurikuler

Dari metode wawancara akan diperoleh data mengenai pelaksanaan masing-masing ekstrakurikuler, keadaan keorganisasian, profil ekstrakurikuler kaligrafi dan rebana (Azkiya'), peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri dan faktor pendukung serta penghambat masing-masing ekstrakurikuler.

³⁸Burhan Bungin, *Penelitian ...*, hlm. 108-109.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan sosial. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.³⁹

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan, cendera mata, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Data yang dapat diperoleh melalui metode ini adalah profil PPNU-Pi dan profil ekstrakurikuler. Dokumentasi terkait pondok pesantren dapat diperoleh dari Laporan Pertanggungjawaban PPNU-pi, dan buku panduan profil PPNU-Pi.

Dokumentasi terkait ekstrakurikuler yang dapat diambil datanya ialah Laporan Pertanggungjawaban masing-masing ekstrakurikuler kecuali ekstrakurikuler kaligrafi dan rebana (Azkiya') karena belum memiliki data secara tertulis. Melalui dokumentasi ini akan diperoleh data tentang profil PPNU-Pi dan beberapa profil ekstrakurikuler karena memang realitanya belum semua ekstrakurikuler memiliki data yang didokumentasikan. Data juga dapat diperoleh dari dokumentasi gambar sehingga penulis dapat mengetahui pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan.

³⁹*Ibid.*, hlm. 121.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 122.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu penguraian yang berisi interpretasi, penilaian, komentar, tanggapan dari penulis. Untuk mengolahnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan data selesai, penulis mencoba memaparkan sedetail mungkin dan dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang ada.

Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendiskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial itu. Sedangkan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses sosial suatu fenomena sosial dimaksud adalah mengungkapkan peristiwa kebermanaknaan fenomena sosial itu dalam pandangan objek-subjek sosial yang diteliti. Sehingga terungkap suatu gambaran terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena yang tampak.⁴¹

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 153.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa yang akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

c. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada di lapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi tentang pengembangan karakter santri secara jelas.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut. Penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴²

Adapun untuk memeriksa data, dilakukan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁴²Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Anailisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³ Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta isi suatu dokumen yang berkaitan. Pengamatan yang penulis lakukan adalah pengamatan terhadap pelaksanaan masing-masing ekstrakurikuler. Adapun wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara kepada ketua dan beberapa anggota setiap ekstrakurikuler serta alumni PPNU-Pi yang dahulu pernah berkecimpung dalam ekstrakurikuler. Sedangkan dokumen yang penulis amati dan ambil adalah dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) ekstrakurikuler TBD dan dokumen pondok pesantren yang berisikan profil PPNU-Pi dan sekilas profil ekstrakurikuler yang ada di PPNU-Pi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan BAB per BAB, agar dapat terlihat dengan jelas runtutan dan rangkaian pembahasan skripsi dan agar mudah dipahami tata urutannya secara menyeluruh. Skripsi ini terdiri atas empat bab:

⁴³Lexu J. Moleong, *Metodologi Penulisan ...*, hlm. 330.

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah mengapa penulis membahas masalah ini, rumusan masalah apa yang dimunculkan, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dari penelitian yang sudah ada, landasan teori terkait judul penulis, metode penelitian yang penulis gunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum PPNU-Pi meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya PPNU-Pi, susunan organisasi, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia.

Bab III, Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan pemaparan pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler itu kemudian diadakan analisis program ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri.

Bab IV, Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini penulis lampirkan pada bagian terakhir.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian beberapa BAB sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada dalam PPNU-Pi untuk meningkatkan karakter santri itu dengan terselenggaranya ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD) yang bergerak di bidang dakwah. Dilakukan oleh anggota TBD setiap hari Ahad secara bergantian sesuai jadwal yang berlokasi di Gunungkidul, Yogyakarta. Selanjutnya ekstrakurikuler hadrah (*Azkiya*'), latihan dilakukan setiap hari Sabtu atau Ahad di gedung PPNU-Pi. Untuk ekstrakurikuler kaligrafi, bertempat di Musala *Dārussalām*, dilakukan setiap hari Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Sedangkan ekstrakurikuler tulis menulis (*Tilawah*), menerbitkan Koran Nurul Ummah (Korma), setiap tiga hari sekali dan majalah setiap enam bulan sekali. Pelaksanaan seluruh ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik, karena sudah terlaksana sebagaimana perencanaan yang ada.
2. Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui ekstrakurikuler TBD adalah seluruh nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, mengingat kompleksnya objek ekstrakurikuler TBD dan luasnya ruang gerak yang ada. Nilai tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai

prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam ekstrakurikuler *Azkiya'*, tidak semua nilai karakter dapat ditingkatkan, dikarenakan ruang lingkup yang terbatas dalam anggota *Azkiya'* saja. Nilai yang tidak dapat ditingkatkan adalah jujur, semangat nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Hal ini hampir sama dengan yang terjadi dalam ekstrakurikuler kaligrafi. Ruang gerak mereka yang kurang luas dan bergelut dengan karya kaligrafi, sehingga tidak dapat memikirkan dan meningkatkan nilai-nilai kejujuran, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Sedangkan dalam ekstrakurikuler Tilawah, hampir semua nilai karakter dapat ditingkatkan. Mengingat objek ekstra yang luas, sehingga banyak nilai karakter yang dapat ditingkatkan. Hanya saja nilai menghargai prestasi satu-satunya nilai yang belum dapat ditingkatkan, karena realitanya memang belum adanya kegiatan pemberian penghargaan prestasi dalam ekstra ini.

3. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler adalah adanya semangat/motivasi, rasa ikhlas, kekompakan yang dimiliki santri yang mengikuti ekstrakurikuler dan dukungan yang diberikan oleh pihak luar baik pengurus, pengasuh maupun para alumni, serta tersedianya sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang ada kurang mencukupi, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin menurun dan semangat dalam melakukan kegiatan kurang stabil.

B. Saran

1. Bagi seluruh santri yang mengikuti ekstrakurikuler di PPNU-Pi, hendaknya terus semangat dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam ekstra dengan maksimal, yakin tidak ada ruginya mengikuti ekstrakurikuler
2. Bagi pelatih dan ketua, untuk tetap setia berjuang di PPNU-Pi dengan terus sabar dan telaten dalam mengatur dan memandu jalannya ekstrakurikuler
3. Bagi pengurus PPNU-Pi, untuk lebih memperhatikan ekstrakurikuler yang ada, jangan sampai mati
4. Bagi para santri yang belum mengikuti ekstrakurikuler, hendaknya mengikutinya karena akan banyak ditemukan pelajaran dan pengalaman baru.
5. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang nilai karakter yang belum dapat ditingkatkan melalui ekstrakurikuler di PPNU-Pi.
6. Selain itu, perlu adanya penelitian terkait motivasi atau ketertarikan santri dalam mengikuti ekstrakurikuler, mengingat belum banyaknya santri yang mengikuti ekstrakurikuler yang ada di PPN-Pi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada dzat yang Maha terpuji, dengan izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. *Shalawat* dan *salām* senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. Dalam persembahan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan kejanggalan, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Segala

hasil yang diperoleh manusia tidaklah sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya kepada para pembaca. *Amīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyah, Ulfah, 2001. *Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 7 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Barry, Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Alfauri, Jaliludin, 2008. *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Seni Baca al-Quran dan Nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.
- Bogdan, Robert, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Penerjemah: Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan, 2010. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group Cet. Ke-4.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1994. *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Depdiknas, 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djaelani, HA. Timur, 1984. *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama*, Jakarta: Dermaga.
- Echols John dan Hassan Shadily, 1995. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia.
- Fauziyah, 2011. *Peranan Bi'ah Lughowiyah Terhadap Pendidikan Karakter di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik, Oemar, 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maji.
- Hidayah, Nurul PAI, 2010. *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- Kesuma, Dharma, dkk., 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholifah, Siti, 2011. *Program Imtaq dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga.
- Lubis, Mawardi, 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mastuki dkk., 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Milles, Matthew B dan Michael A Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexu J., 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fathul, 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samingan, 2011. *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa Di MTs Negeri Galur Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Shaleh, Abdul Rachman, 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- Sunarti, Euis, 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yamin, Moh, 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet I.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Metode Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
2. Perkembangan
3. Dasar dan Tujuan didirikannya PPNU-Pi
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
5. Pendidikan yang ada di PPNU-Pi
6. Program Tahunan di PPNU-Pi
7. Organisasi yang ada di PPNU-Pi

Metode Observasi

1. Fasilitas yang tersedia di PPNU-Pi
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD)
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler Hadrah (Azkiya')
4. Pelaksanaan ekstrakurikuler Kaligrafi

Metode Wawancara

1. Mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
2. Mengetahui peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Ketua dan anggota Ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD)
 - a. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD)?
 - b. Siapa saja yang menjadi anggota TBD?
 - c. Dimana pelaksanaan TBD diadakan?
 - d. Kapan pelaksanaan TBD dilaksanakan?
 - e. Bagaimana peran ekstrakurikuler TBD dalam meningkatkan nilai karakter santri di PPNU-Pi? (apa perbedaan karakter Anda sebelum dan setelah mengikuti TBD?)
 - f. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler TBD di PPNU-Pi?

2. Pedoman Wawancara Ketua dan anggota Ekstrakurikuler Hadrah (Azkiya')
 - a. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Hadrah (Azkiya')
 - b. Siapa saja yang menjadi anggota Hadrah (Azkiya')?
 - c. Dimana pelaksanaan Hadrah (Azkiya') diadakan?
 - d. Kapan pelaksanaan Hadrah (Azkiya') dilaksanakan?
 - e. Bagaimana peran ekstrakurikuler Hadrah (Azkiya') dalam meningkatkan nilai karakter santri di PPNU-Pi?
 - f. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Hadrah (Azkiya') di PPNU-Pi?

3. Pedoman Wawancara Ketua dan anggota Ekstrakurikuler Kaligrafi?
 - a. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Kaligrafi?
 - b. Siapa saja yang menjadi anggota Kaligrafi?
 - c. Dimana pelaksanaan Kaligrafi diadakan?
 - d. Kapan pelaksanaan Kaligrafi dilaksanakan?
 - e. Bagaimana peran ekstrakurikuler Kaligrafi dalam meningkatkan nilai karakter santri di PPNU-Pi?
 - f. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Kaligrafi di PPNU-Pi?

4. Pedoman wawancara ekstrakurikuler ekstrakurikuler Tilawah
 - a. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah?
 - b. Siapa saja yang menjadi anggota Tilawah?
 - c. Dimana pelaksanaan Tilawah diadakan?
 - d. Kapan pelaksanaan Tilawah dilaksanakan?
 - e. Bagaimana peran ekstrakurikuler Tilawah dalam meningkatkan nilai karakter santri di PPNU-Pi?
 - f. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah di PPNU-Pi?

CATATAN WAWANCARA 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 16 April 2013
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Kantor PPNU-Pi
Sumber Data : Sdri. Hikmatul Fitriyah Tilawah (Alumni)

Pertanyaan

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Tilawah dalam meningkatkan nilai karakter santri di PPNU-Pi?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah di PPNU-Pi?

Deskripsi

1. Adanya tilawah sangat berperan dalam meningkatkan nilai karakter saya.

Berikut rinciannya:

No	Peran Tilawah dlm meningkatkan nilai karakter	Nilai Karakter
1	Dalam menulis karya ilmiah sebagian yang dikaji adalah khazanah Islam, sehingga saya harus mendalaminya	Religius
2	Saya harus menggali dan menulis berita dengan sebenar-benarnya, maksudnya tidak menambah atau menguranginya. Begitu juga dengan narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan	Jujur
3	Tilawah sebagai media massa PPNU salah satu perannya adalah sebagai penyalur aspirasi santri yang berbeda-beda. Karena mereka semua berhak untuk bersuara.	Toleransi
4	Adanya <i>deadline</i> terbitnya Koran atau majalah dan rapat bulanan sungguh menguji kedisiplinan saya sehingga kedisiplinan itu berpengaruh pula pada kegiatan saya yang lain.	kedisiplinan
5	Adanya <i>lembur</i> karena mengejar target <i>deadline</i> terbit, mencari info ke sana kemari, bekerja keras dalam penyusunan redaksi sungguh memerlukan kerja keras	Kerja keras

6	Dalam menyusun redaksi, <i>Lay Out</i> kilas info, berita utama, tahu kah Anda, puisi, humor dan jenis karya lain membutuhkan kreatifitas. Harapannya semua orang agar tertarik dan senang untuk membaca.	Kreatif
7	Posisi tilawah di pondok ini memang <i>independen</i> secara struktural, sehingga semuanya dikelola oleh orang-orang tilawah sendiri. Terlebih pendanaan yaitu dengan menjajakan makanan ringan, es susu, donat, dll.	Mandiri
8	Di antara tujuan rapat bulanan yang dihadiri oleh semua kru tilawah untuk memusyawahkan masalah yang ada, <i>merembug</i> suatu hal, evaluasi program kerja, dll. Mereka semua berhak mengeluarkan pendapat.	Demokratis
9	Setiap pencari berita pasti ingin tahu apa, siapa, mengapa, di mana, bagaimana sesuatu itu. Sehingga memunculkan semangat membara untuk menggali kemudian menulisnya.	Rasa ingin tahu
10	Berita yang disajikan terkadang menyangkut nasionalisme, sehingga saya dituntut untuk paham lebih jauh.	Semangat nasionalisme

CATATAN WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : 16 April 2013
Waktu : 11. 00 WIB
Lokasi : Kantor PPNU-Pi
Sumber Data : Sdri. Risalatul Azizah
TBD (Ketua)

Pertanyaan

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler TBD dalam meningkatkan nilai karakter santri di PPNU-Pi?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler TBD di PPNU-Pi?

Deskripsi

1. Adanya TBD sangat berperan dalam meningkatkan nilai karakter saya.

Berikut rinciannya:

No	Peran Tilawah dlm meningkatkan nilai karakter	Nilai Karakter
1	TBD adalah kegiatan yang berkecimpung di desa maka saya dituntut untuk lebih tahu tentang agama. Contoh pelajaran fiqh. Ketika di pondok saya hanya belajar materinya saja akan tetapi setelah di lokasi TBD, anak-anak menanyakan masalah-masalah fiqh yang di luar dugaan saya.	Religius
2	Dalam menyampaikan pelajaran, saya harus persiapan terlebih dahulu. Karena saya harus mengetahui seluk-sebeluknya, sehingga saya tidak melakukan kebohongan terhadap ilmu.	Kejujuran
3	Jadwal ke lokasi TBD sudah terjadwal, sehingga ketika saya mendapatkan jatah naik ya harus persiapan, seperti segera mandi, sarapan, dan beres-beres, sehingga nanti jika sudah jamnya naik, ya tinggal berangkat.	Kedisiplinan
4	Menciptakan semangat berjuang menyebarkan agama Allah	Kerja keras
5	Adanya <i>OutBound</i> menuntut saya dan teman-teman lebih kreatif dalam mengemas permainan yang cocok untuk mereka. Selain itu strategi pembelajaran perlu kreatifitas tersendiri agar anak-anak mudah menerima pelajaran dan merasa senang.	Kreatif

6	TBD adalah lembaga independen PPNU-Pi, sehingga penggalangan dana diusahakan sendiri. Seperti bejulan buah-buahan, jajanan ringan, baksos baju, perekrutan donator tetap, dll.	Mandiri
7	Adanya pembagian posko TBD secara adil	Demokratis
8	Ingin mengetahui karakter anak lebih jauh sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan	Rasa ingin tahu
9	Mengajar berarti memberi tahu, sehingga dapat memberantas ketidaktahuan masyarakat terhadap ilmu	Nasionalisme
10	Awalnya ketika mendengar nama daerah Gunungkidul, terbayang suatu tempat yang gersang, panas, kurang air. Tetapi, ternyata tidak semuanya seperti itu. Tempat TBD kami sangat sejuk, banyak pohon yang tumbuh, pemandangannya sangat indah menyejukkan hati dan tidak kekurangan air. Inilah tanah Indonesia.	Cinta tanah air
11	Adanya <i>Out Bound</i> meningkatkan rasa semangat untuk berlomba-lomba dalam meraih kemenangan. Di sinilah rasa penghargaan pada prestasi tumbuh.	Menghargai prestasi
12	Kegiatan <i>Out Bound</i> yang diisi dengan aneka perlombaan memang menarik anak-anak untuk lebih semangat mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota TBD. Dalam perlombaan ini ada <i>reward</i> yang diberikan pada anak-anak yang memenangkan perlombaan ini. Dari sini saya sadar bahwa suatu kegiatan yang baik atau prestasi itu butuh dukungan atau <i>reward</i>	Menghargai prestasi
13	Banyak hal yang membutuhkan penyelesaian bersama. Seperti mencari jalan keluar sebuah masalah, menindaklanjuti sebuah rencana yang telah dimusyawahkan, dan mengevaluasi kegiatan. Semuanya memerlukan komunikasi antar pengurus dan anggota TBD agar tercapai semua yang diinginkan.	Komunikatif
14	Dengan melihat tingkah anak-anak, keceriaan, kebahagiaan dan kepolosan mereka, saya menemukan kedamaian dalam organisasi TBD ini.	Cinta damai
15	Untuk mempersiapkan materi yang akan saya ajarkan, tentunya saya membaca referensi bahan ajar terlebih dahulu. Sehingga kegiatan membaca lambat laun bukan pekerjaan yang membosankan lagi.	Gemar membaca
16	Masjid yang ditempati TBD dalam berdakwah terkadang kotor. Oleh karena itu, sebelum kajian dimulai, saya mengajak anak-anak untuk membersihkan terlebih dahulu.	Peduli lingkungan
17	Bentuk peduli sosial yang dilakukan TBD adalah syawalan atau berkunjung ke rumah tokoh masyarakat di desa itu. Dan jika ada di antara mereka yang sakit, kami menjenguknya.	Peduli sosial
18	Saya belajar mengemban tanggung jawab yang besar dalam organisasi ini. Ketika mendapatkan tugas tertentu, saya akan berusaha menyelesaikannya dengan maksimal.	Tanggung jawab

CATATAN WAWANCARA 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 15 April 2013

Waktu : 22.00 WIB

Lokasi : Kantor PPNU-Pi

Sumber Data : Fathiyatuz Zahro

Pertanyaan

Bagaimana peran ekstrakurikuler TBD dalam meningkatkan nilai karakter santri di PPNU-Pi?

Deskripsi

Adanya TBD sangat berperan dalam meningkatkan nilai karakter saya.

Berikut rinciannya:

NO	Nilai Karakter	Kegiatan	Keterangan
1	Religius	Menghafal doa-doa	Menjadikan saya harus hafal doa-doa tersebut
		Salat Dhuha	Sebelum menyuruh anak-anak salat, saya salat dhuha terlebih dahulu
2	Jujur	Dalam menyampaikan materi pelajaran	Saya tidak boleh berbohong atau menyesatkan pemahaman mereka
3	Toleransi	Mengganti teman yang berhalangan menuju lokasi TBD	Hal ini sungguh memberikan pelajaran toleransi. Mengganti teman yang berhalangan hadir. Ini perbuatan yang tidak mudah, karena tidak semua orang bersedia dan siap.
		Memberikan boncengan kepada teman yang tidak memiliki motor	Di sini belajar bagaimana kita toleran kepada teman yang tidak memiliki motor
4	Disiplin	Jam kunjung TBD	Ni memberikan pelajaran disiplin waktu dengan tidak menunda-nunda pekerjaan dan mendahulukan kepentingan yang lebih mendesak dari pada yang lain.
5	Kerja keras	Persiapan Fast	Mempersiapkan segala kebutuhan demi terselenggaranya kegiatan ini

CATATAN WAWANCARA 4

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2013
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Gedung TK Nurul Ummah (TKNU)
Sumber Data : Ibu Khusnul Khotimah (Alumni ketua
Kaligrafi)

Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler kaligrafi Bu?
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan karakter?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terwujudnya peran ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan karakter santri Bu?

Deskripsi

1. “Ekstrakurikuler kaligrafi berdiri tahun 2001 yang lalu. Karena kebetulan saya sedikit bisa kaligrafi sejak sebelum mondok di Nurul Ummah. Saat itu saya mengikuti lomba kaligrafi tingkat Nasional dan Ibu Nyai Barokah mengetahui hal tersebut, sehingga beliau berkata pada saya :”Yo ilmune ditularke mbak...”. Akhirnya berdirilah ekstrakurikuler kaligrafi yang diikuti oleh santri yang berminat”.

Kaligrafi adalah seni yang membutuhkan kesabaran tinggi dan kemauan kuat. Selain menjadi hobi, kaligrafi juga dapat dijadikan hiburan ketika hati terasa suntuk, bosan dan malas. Dengan menorehkan tinta, cat, crayon, spidol dan alat lainnya, perasaan yang semula mengganjal di hati akan luluh dan dapat menggambarkan suasana hati kita.

2. “Pelaksanaan ekstrakurikuler bertempat di masjid al-Faruq lantai dua yang diikuti oleh kira-kira 20 santri. Ekstra ini dilakukan setiap malam Rabu atau satu minggu sekali. Tidak lama dari munculnya ekstra ini, ternyata membuahkan hasil yang membanggakan. Salah satu santri diikutkan lomba PosPeDa bidang kaligrafi dan menyabet juara tiga. Setelah berjalannya waktu, waktu yang digunakan tidak lagi malam Rabu akan tetapi hari Jumat setelah jamaah Asar yang bertempat di mushala Darussalam”.

No	Nilai Karakter	Peran Kaligrafi dalam meningkatkan karakter santri
1	Religius	Menulis kaligrafi berarti mengukir ayat-ayat Allah. Dari sini saya harus membaca bahkan menghafalkan ayat tersebut, setelah itu saya mencari tahu maknanya dan mengambil pelajaran dari ayat tersebut. Kita dapat mengagumi keindahan ayat itu apalagi setelah menuliskannya di atas media. Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan. Kita sebagai kaligrafer dijadikan oleh Allah sebagai perantara agar manusia semakin mengagumi ayat-ayatNya. Selain itu, kaligrafi juga mengandung nilai syiar Islam.
2	Toleransi	Pelaksanaan ekstra ini membutuhkan tempat yang relatif luas, sehingga satu dengan yang lain tidak berdesakan. Walaupun demikian, santri juga tidak memenuhi tempat ekstra dengan semua peralatannya. Setelah ekstra selesai, para santri membersihkan dan merapikan tempat agar dapat langsung digunakan kegiatan selanjutnya.
3	Disiplin	Waktu pelaksanaan ekstra hari Jumat mulai pukul 16.00 – 17.00 WIB. Baik saya maupun santri berusaha tepat waktu.
4	Kerja keras	Kerja keras ketika berusaha merancang dan membuat karya kaligrafi dan ketika mengikuti lomba agar menghasilkan karya yang memuaskan.
5	Kreatif	Bagaimana merancang karya sendiri dan tidak menjiplak milik orang lain.
6	Mandiri	Setelah kita belajar ilmu kaligrafi pada orang lain, kita tidak bisa selamanya bergantung padanya. Kita harus berani menciptakan karya sendiri.
7	Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu yang saya miliki begitu besar. Untuk mempraktekkan teori kaligrafi yang ada sehingga tercipta asil sesuai teori bukanlah suatu hal yang mudah. Maka kita harus terus <i>penasaran</i> terus menerus.
8	Tanggung jawab	Setiap santri yang memiliki tuntutan menghasilkan karya harus bertanggung jawab atas karya yang dibuat.

CATATAN WAWANCARA 5

Hari/Tanggal : 24 April 2013
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : kantor PPNU-Pi
Sumber Data : Ibu Zuni Afifah, S.H.I (Ketua Kaligrafi)

Pertanyaan

Bagaimana peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri PPNU-Pi?

Deskripsi

Ekstrakurikuler kaligrafi diadakan untuk menggali bakat, menyalurkan bakat, dan mengasah hobi agar lebih tajam.

No	Nilai Karakter	Peran Kaligrafi dalam meningkatkan karakter santri
1	Religius	Kaligrafi adalah tulisan Arab. Cinta kaligrafi berarti cinta khazanah Islam. Hal ini dapat meningkatkan dan menguatkan religiuitas kita.
2	Toleransi	Kemampuan seseorang dengan yang lain tentu berbeda. Jika santri A berhasil membuat huruf alif hanya dengan beberapa kali goresan, santri harus memerlukan berpuluh-puluh goresan. Hal ini menuntut saya sebagai pelatih menolerir santri tersebut.
3	Disiplin	Ketepatan waktu hadir di aula latihan
4	Kerja keras	Kerja keras agar apa yang saya ajarkan mudah dipahami oleh santri. Selain itu dalam menciptakan karya memang butuh kerja keras agar hasilnya memuaskan.
5	Kreatif	Sebagai pelatih, saya berusaha mencari strategi pembelajaran yang sesuai untuk santri. Selain itu, karya kaligrafi memang dituntut untuk kreatif.
6	Mandiri	Dalam membuat kaligrafi tidak bisa selamanya bergantung pada pelatih. Hal ini dapat dilakukan dengan latihan sendiri, mencari bahan dan model sendiri.
7	Demokratis	Saya harus memperhatikan pekerjaan santri dan memantau perkembangan mereka semua. Perhatian saya tidak hanya tercurahkan pada beberapa santri saja.
8	Rasa ingin tahu	Setelah mengetahui teori huruf ini, pasti kan penasaran dengan

		huruf yang lain. Setelah menguasai <i>khat</i> ini, pasti akan penasaran dengan <i>khat</i> yang lain.
9	Komunikatif	Sesorang yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan karyanya, hendaknya menanyakan pada prang yang lebih berkompeten.
10	Gemar membaca	Mencari teori-teori kaligrafi di berbagai media. Membaca karya orang lain, kita mempelajari hasil karya orang lain.
11	Tanggung jawab	Menciptakan karya yang telah diamanatkan pada kita perlu rasa tanggung jawab yang besar. Sehingga karya itu terselesaikan

Faktor pendukung

1. Adanya motivasi santri dalam mengikuti ekstra ini
2. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia
3. Adanya dukungan dari berbagai pihak. Seperti orang tua, teman, pengurus PPNU-Pi dan para Ustdzah

Faktor penghambat

1. Motivasi santri yang kurang stabil dalam menghasilkan karya atau berlatih
2. Belum adanya tempat khusus untuk menyalurkan bakat ini. Sehingga beberapa peralatan ada yang hilang.

CATATAN WAWANCARA 6

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Kantor PPNu-Pi
Sumber Data : Sdri. Sodimah (anggota Azkiya')

Pertanyaan

1. Bagaimana peran *Azkiya'* meningkatkan nilai karakter santri PPNu-Pi?
2. Apa faktor penghambat dan pendukungnya?

Deskripsi

NO	Nilai Karakter	Peran Azkiya' dalam meningkatkan karakter santri
1	Religius	Melantunkan salawat dapat meningkatkan keimanan kita, ketaqwaan kita.
2	Toleransi	Menyesuaikan waktu latihan dengan cara mencari hari dan waktu yang semuanya bisa hadir. Ini dilakukan sebagai bentuk toleransi kita pada teman yang sibuk kuliah atau urusan lainnya. Akhirnya latihan dilakukan pada waktu yang disepakati.
3	Disiplin	Saling menunggu. Belum bisa <i>on time</i>
4	Kerja keras	Kerja keras dalam latihan agar menghasilkan hasil yang memuaskan
5	Kreatif	Memadukan musik dengan lagu memang butuh kreatifitas. Selain itu variasi musik dan gubahan lagu juga termasuk pengasahan kreatifitas.
6	Rasa ingin tahu	Ketika mendengarkan hadrah lain, kita selalu ingin mencoba
7	Komunikatif	Komunikasi antar kita memang sering kita lakukan. Seperti ketika menyelesaikan masalah dan saling menyemangati.
8	Tanggung jawab	Melakukan latihan atau persiapan untuk menampilkan hadrah dengan bagus dan memuaskan.

Faktor pendukung

1. Adanya moment menjadikan Azkiya' selalu latihan
2. Kekompakan yang dimiliki anggota Azkiya'

Faktor Penghambat

1. Personil pemain hadrah kurang
2. Alat hadrah mudah rusak
3. Alat hadrah kurang
4. Pelatih yang selama ini dari luar yaitu Bapak Khoiru Man digantikan oleh santri putri sendiri yaitu mbak Sihah Tsaniyah. Karena pelatih dari dalam, maka menimbulkan kesan agak menyepelkan. Sehingga latihan pun agak jarang juga.

CATATAN WAWANCARA 7

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : kantor PPNU-Pi
Sumber Data : Sdri. Dewi Asiyah Zulfa (anggota
TBD)

Pertanyaan : Bagaimana peran TBD meningkatkan nilai karakter santri PPNU-Pi dan apa faktor pendukung dan penghambatnya?

Deskripsi:

NO	Nilai Karakter	Peran TBD dalam meningkatkan karakter santri
1	Religius	Berjuang dalam menyiarkan syariat Islam
2	Toleransi	Meminjamkan motor kepada anggota TBD yang memiliki jadwal naik. Selain itu menggantikan teman yang tidak bisa naik juga bentuk toleransi kita.
3	Disiplin	Datang ke lokasi TBD tepat waktu
4	Kreatif	Mencari strategi pembelajaran dan variasi kegiatan seperti diadakannya arisan. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kerajinan anak untuk mengikuti kajian.
5	Mandiri	Pendanaan TBD selain subsidi dari Pondok juga mengusahakan secara mandiri. Seperti jualan buah semangka, melon, pepaya, baksos.
6	Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu terhadap corak dan budaya lingkungan di sana guna mengetahui latar belakang sosiogeografis anak, sehingga dalam menyajikan pelajaran menggunakan strategi yang tepat.
7	Semangat nasionalisme	Kegiatan TBD termasuk dalam gerakan memberantas ketidaktahuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan mencerdaskan anak bangsa.
8	Cinta tanah air	Berbagi ilmu kepada orang lain dilandasi kesabaran dan cinta termasuk cinta tanah air. Karena kita ingin orang Indonesia semuanya pandai.
9	Komunikatif	Komunikasi antar anggota TBD dalam menyelesaikan suatu masalah
10	Cinta damai	
11	Gemar membaca	Membaca di sini tidak terbatas pada media yang mati, akan tetapi membaca lingkungan, membaca keadaan sekitar, membaca apa sebenarnya yang dibutuhkan di masyarakat.
12	Peduli sosial	Setiap syawal, anggota TBD melakukan syawalan bersama ke lokasi TBD, silaturahmi ke rumah salah satu penduduk yang telah biasa

		digunakan singgahan anggota TBD, mengadakan kegiatan tahunan Festival Anak Soleh (FAS).
13	Tanggung jawab	Bertanggung jawab terhadap anak-anak yang telah hadir untuk mengikuti kajian.

Faktor Pendukung

1. Semangat yang dimiliki anggota TBD untuk mengakkan kalimat Allah
2. Keikhlasan yang mendasari hati anggota TBD untuk berdakwah
3. Adanya dukungan dari berbagai pihak

Faktor Penghambat

1. Kurikulum pengajaran belum terlalu jelas
2. Kurangnya buku Iqro' dan buku-buku pendukung lainnya seperti buku cerita, kisah nabi-nabi, dll.

CATATAN WAWANCARA 8

Hari/Tanggal :Rabu, 1 Mei 2013

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Kantor PPNU-Pi

Sumber Data : Sdri. Dwi Rahmawati (anggota ekstra tilawah)

Pertanyaan: Bagaimana peran TBD meningkatkan nilai karakter santri PPNU-Pi dan apa faktor pendukung dan penghambatnya?

Deskripsi:

NO	Nilai Karakter	Peran Tilawah dalam meningkatkan karakter santri
1	Religius	Adanya agenda membaca al-Quran bersama-sama setiap bulan dapat meningkatkan religiusitas saya.
2		Mencari berita dari sumber yang valid dan dalam penyajian berita tidak menambahi atau mengurangi berita yang ada.
3	Toleransi	Pembagian tugas membuat berbagai rubrik dalam satu kelompok disesuaikan dengan tingkat kesibukan mereka. Jika santri A minggu-minggu ini sedang banyak tugas, maka tugasnya dikurangi dan dirangkap temannya.
4	Disiplin	Disiplin dapat ditingkatkan melalui <i>dead line</i> tugas masing-masing orang harus selesai.
5	Kerja keras	Lembur mengerjakan redaksi berita adalah bentuk kerja keras kru Tilawah.
6	Kreatif	Merangkai huruf menjadi kata, merajut kata menjadi kalimat, menyulam kalimat menjadi paragraf, menyulap paragraf demi paragraf, sehingga tercipta karya yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Semua tu butuh kreatifitas.
7	Mandiri	Selain mendapatkan dana dari pondok, tilawah mengusahakan sendiri juga seperti berjualan dnat, membuat pin, berjualan es, makanan ringan, dll.
8	Demokratis	Nilai demokratis akan semakin terlatih dalam kegiatan Musywarah Besar (MuBes) Pimpinan Umum dipilih secara pemilu luberjurdil.
9	Rasa ingin tahu	Dalam mencari berit harus peka terhadap ingkungan dan sosial. Sehingga ketika ada suatu hal yang kurang beres, segera kru tilawah mengorek masalah tersebut.
10	Semangat nasionalisme	Bahasan koran, mjalah atau diskusi yang bertemakan hal yang sedang panas dibicarakan berkenaan dengan negara. Hal ini wujud bahwa kita generasi muda turut memikirkan masalah negara.
11	Cinta tanah air	Melestarikan karya anak bangsa melalui tulisan.
12	Menghargai prestasi	Penghargaan kepada santri selain kru tilawah yang bersedia membuat berita, akan diberi bingkisan.
13	Komunikatif	Segala sesuatu yang kurang sesuai akan segera dikomunikasikan agar masalah tidak melebar dan memanas. Alhamdulillah selama saya ikut

		tilawah, belum pernah menemui masalah yang sampai memanas antara satu dengan yang lain.
14	Cinta damai	Kerukunan yang terjalin satu dengan yang lain sungguh erat.
15	Gemar membaca	Terlihat sekali perbedaannya ketika saya sebelum masuk tilawah dengan setelah masuk. Saya senang sekali membaca buku, koran, majalah, dan media bacaan lainnya.
16	Peduli lingkungan	Bentuk peduli lingkungan adalah dengan kita menyorotinya dan membahasnya.
17	Peduli sosial	Bentuk peduli sosial adalah dengan kita menyorotinya dan membahasnya.
18	Tanggung jawab	Dengan mengerjakan tugas satu dan lainnya. Tentu meningkatkan rasa tanggung jawab kita terhadap tugas yang diamanahkan kepada kita.

Faktor Pendukung

1. Kekompakan yang dimiliki kru tilawah
2. Sokongan dana dari berbagai pihak
3. Dukungan dari bapak-bapak Yayasan Bina Putra, Ibu Nyai Barokah dan Abah Munir Syafaat.
4. Dukungan dari para alumni
5. Kru tilawah yang solid. Jika sedang mengalami kevakuman, akan segera bangkit dengan semangat ketika ada yang *ngmpori*.

Faktor Penghambat

1. Pendanaan yang terkadang surut berakibat pada tertundanya penerbitan koran pondok.
2. SDM senior tilawah sudah banyak yang *boyong*

CATATAN WAWANCARA 10

Hari/Tanggal	: 14 Mei 2013.
Waktu	: 22.00 WIB
Lokasi	: kantor PPNU-Pi
Sumber Data	: Saudari Chamdiyah (anggota TBD)

Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan TBD?
2. Bagaimana peduli sosial anggota TBD?

Deskripsi:

KBM diawali dengan salat Dhuha berjamaah, lalu memberikan apresiasi. Setelah itu mengaji Iqro' dan al-Quran. Dilanjutkan dengan pembelajaran terkait *pelajaran fiqh, sejarah kebudayaan Islam, akhlak, akidah, bahasa arab, quran hadis*. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan lagu, permainan, dan ceramah. Materi itu disa Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, mereka melaksanakan salat zuhur berjamaah. Kemudian para ustazah *bersilatullah* ke rumah Bapak takmir Masjid atau Musala guna mengetahui kabar juga terkadang memperbincangkan perkembangan ataupun menyelesaikan masalah terkait kegiatan belajar mengajar TPA yang dilaksanakan. Setelah itu para ustazah berpamitan pulang ke PPNU-Pi.

Bentuk peduli sosial yang dilakukan TBD adalah syawalan atau berkunjung ke rumah tokoh masyarakat di desa itu. Dan jika ada di antara mereka yang sakit, kami menjenguknya

CATATAN WAWANCARA 9

Hari/Tanggal : 7 Mei 2013
Waktu : 22.00 WIB
Lokasi : kantor PPNU-Pi
Sumber Data : Saudari Rika Rahim (peserta ekstrakurikuler kaligrafi)

Pertanyaan

Bagaimana peran ekstra kaligrafi dalam meningkatkan nilai karakter rasa ingin tahu, cinta damai dan gemar membaca?

Deskripsi:

Rasa ingin tahu yang saya miliki begitu besar. Untuk mempraktekkan teori kaligrafi yang ada sehingga tercipta hasil sesuai teori bukanlah suatu hal yang mudah. Maka kita harus *penasaran* terus menerus”. Ujar Rika Rahim, salah satu peserta ekstra.

Kaligrafi dapat dijadikan pelampiasan seseorang yang sedang bosan, marah, dan sedih. Oleh karena itu, dengan menuliskan kaligrafi, peserta dapat meningkatkan cinta mereka terhadap perdamaian. “Menggoreskan tinta atau cat pada media, dapat menciptakan rasa damai dalam jiwa”.

“membaca teori atau kaidah kaligrafi. Selain itu, juga mencari teori-teori kaligrafi di berbagai media. Membaca karya orang lain, kita mempelajari hasil karya orang lain”.

CATATAN OBSERVASI 1

Hari/Tanggal : 7 April 2013
Waktu : 17.00 WIB
Lokasi : Musala Darussalam
Sumber Data :peserta dan pelatih
ekstrakurikuler Kaligrafi

Ekstra ini selesai pada pukul 17.00 WIB, sebelumnya pelatih memberikan tugas menulis kalimat atau huruf kepada peserta berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Karena latihan kaligrafi kurang maksimal jika hanya mengandalkan pertemuan seminggu sekali. Mereka harus sering latihan mandiri agar cepat bagus dan menguasai rumus menulis kaligrafi. Tugas tersebut akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian peserta membersihkan dan merapikan tempat yang digunakan, mengingat musala *Dārussalām* adalah tempat serba guna dan akan menjadi lokal madrasah diniyah setelah salat magrib

CATATAN WAWANCARA 12

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2013
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Kantor PPNU-Pi
Sumber Data : Sdri. Marfuatus Solihah (ketua *Azkiya'*)

Pertanyaan

Bagaimana peran ekstrakurikuler *Azkiya'* dalam meningkatkan nilai karakter santri?

Deskripsi: Perannya adalah:

NO	Nilai Karakter	Peran <i>Azkiya'</i> dalam meningkatkan karakter santri
1	Religius	Bertambah greng ketika salawat diiringi hadrah
2	Jujur	Ketika mendapat bisyaroh, maka uang akan diamankan
3	Toleransi	Jumlah peserta ketika tampil tidak semua anggota. Akan tetapi bergantian pda moment yang lain
4	Disiplin	Ketepatan hadirnya peserta di tempat latihan
5	Kerja keras	Banyak peserta yang baru sehingga harus kerja keras dalam latihan
6	Kreatif	Variasi dalam tabuhan
7	Mandiri	Walau tidak ada pelatihnya, kita tetap semangat mengadakan latihan bersama teman-teman.
8	Demokratis	Peserta ekstra ini hasil dari penjangingan santri yang berminat, bukan berdasarkan ajakan atau tunjukan
9	Tanggung jawab	Yang membawa uang tanggung jawab begitu juga ketika diminta untuk tampil,maka persiapan akan lebih giat.

CATATAN WAWANCARA 13

Hari/Tanggal	: 21 Mei 2013
Waktu	: 08.00 WIB
Lokasi	: Kantor PPNU-Pi
Sumber Data	: Sdri. Khoerotun Nangimah (anggota <i>Azkiya'</i>)

Pertanyaan

Bagaimana peran *Azkiya'* dalam meningkatkan nilai karakter kreatif?

Deskripsi:

Di antaranya dengan memadukan antara musik dan lagu yang telah ada maupun anggota *Azkiya'* sendiri yang menggubah musiknya. Karena tidak semua orang mudah memainkan alat hadrah serta memadukan musik lagu dengan musik. Ini membutuhkan kreatifitas tersendiri. Seperti yang diucapkan oleh anggota *Azkiya'* : “Memadukan musik dengan lagu memang butuh kreatifitas. Selain itu variasi musik dan gubahan lagu juga termasuk pengasahan kreatifitas”.

CATATAN WAWANCARA 14

Hari/Tanggal : 24 April 2013
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : TKNU
Sumber Data : Ibu Sri Laswiji, S.Pd.I

Pertanyaan

Apa itu ekstrakurikuler sahara Bu?

Deskripsi:

Seni teater sebagai wahana santri dalam menyalurkan bakat teater. Pada realitanya dalam organisasi ini, santri tidak hanya menekuni dunia teater akan tetapi karya bentuk puisi dilanjutkan dengan pembacaan puisi.

CATATAN WAWANCARA 15

Hari/Tanggal : 22 April 2013
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : kantor PPNU-Pi
Sumber Data : Sdri. Umi Ma'rifah (anggota sahara)

Pertanyaan

Bagaimana kondisi sahara saat ini?

Deskripsi:

Akan tetapi saat ini Sahara kurang begitu aktif dan tampil hanya ketika ada acara *haflah akhiri as-Sanah* (perayaan akhir tahun) pondok. Hal ini disebabkan kurangnya semangat dan kesibukan para anggota.

CATATAN WAWANCARA 16

Hari/Tanggal	: 23 April 2013
Waktu	: 08.00 WIB
Lokasi	: Via SMS
Sumber Data	: Sdri. Hani Riana (Ketua <i>Azkiya'</i> pertama)

Pertanyaan

Bagaimana sejarah berdirinya grup hadrah *Azkiya'*?

Deskripsi:

Sejarah berdirinya ekstrakurikuler hadrah adalah tindak lanjut dari hasil lomba parade *salawat* yang dilaksanakan pada pekan *Haflah Akhiri as-Sanah*. Para vokalis yang dinilai oleh juri berbakat, dan beberapa santri yang telah diketahui bisa memainkan hadrah dikumpulkan dalam forum oleh pengurus departemen pendidikan. Dari situ muncul ide untuk membuat grup hadrah putri. Akhirnya mereka menamai grup hadrah itu dengan sebutan *Azkiya'*. *Azkiya'* lahir pada tahun 2008 yang diketuai oleh Saudari Hani Riana. Anggota *Azkiya'* berjumlah 12 orang yang terdiri dari santri pelajar dan mahasiswa. Karena pada saat itu di MTs dan MA belum ada ekstrakurikuler hadrah. Adapun sekarang, anggota *Azkiya'* khusus untuk santri minimal usia lulus MA/SMA beranggotakan sebanyak 15 orang.

CATATAN OBSERVASI 2

Hari/Tanggal	: 14 April 2013
Waktu	: 10.00 WIB
Lokasi	: lantai II Masjid al-Faruq
Sumber Data	: anggota <i>Azkiya'</i>

Pada observasi ini, peneliti melihat bahwa anggota *Azkiya'* memiliki hubungan baik antara satu dengan yang lain. Sabar dalam latihan dan saling memberi masukan. Mereka latihan dengan semangat sekali. Ketika ada teman yang salah dalam menabuh hadrah, mereka dengan senang hati mengulangi lagi sampai suara musik ini dirasa tidak janggal lagi. Mereka saling memberi masukan antara satu dengan yang lain

CATATAN OBSERVASI 8

Hari/Tanggal	: 16 Mei 2013
Waktu	: 22.00 WIB
Lokasi	: kantor PPNU-Pi
Sumber Data	: <i>Kru Tilawah</i>

Kru Tilawah melaksanakan tugas terlihat antusias dan semangat dalam mengerjakan. Mereka tidak menunda-nunda tugas mereka, karena ada *deadline* yang telah ditetapkan. Pengolahan data dilakukan di kantor PPNU-Pi menggunakan komputer yang dikhusus untuk kepanitiaan berbagai kegiatan dan ekstrakurikuler.

CATATAN OBSERVASI 6

Hari/Tanggal : 7 Mei 2013
Waktu : 22.00 WIB
Lokasi : PPNU-Pi

Dari observasi ini diperoleh data nomor statistik, letak PPNU-Pi secara geografis.

CATATAN OBSERVASI 7

Hari/Tanggal : 15 Mei 2013
Waktu : 12.00 WIB
Lokasi : PPNU-Pi

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi. Diperoleh data sebagai berikut:

1. Ruang Kantor PPNU-Pi dengan luas kurang lebih 6 X 3,5 m²
2. Kantor MDNU-Pi Ruangan berukuran 3 X 4 m ini dilengkapi dengan fasilitas 1 buah almari buku-buku referensi, 1 buah almari peralatan, 1 unit komputer beserta printer, 1 buah jam dinding, 1 papan struktur organisasi dan beberapa fasilitas KBM MDNU-Pi.
3. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) menyediakan kebutuhan sehari-hari santri. Bangunan kopontren yang berukuran sekitar 5,5 X 3,3 m² ini terletak di bagian pojok selatan wilayah PPNU-Pi.
4. Rental Komputer merupakan fasilitas pelayanan jasa penyewaan komputer. Sampai saat ini usaha rental komputer memiliki 1 unit komputer. Fasilitas ini terletak ruang koperasi.
5. Ruang Tamu
6. Penginapan Tamu dan Fasilitas MCK

CATATAN DOKUMENTASI 3

Hari/Tanggal : 20 April 2013
Lokasi : kantor PPNU-Pi
Sumber Data : dokumen TBD

Data yang diperoleh dari penelitian dokumentasi ini adalah: Gambaran umum TBD dan pelaksanaan serta jadwal naik ke lokasi TBD

CATATAN OBSERVASI 4

Hari/Tanggal : 21 April 2013
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : lokasi TBD
Sumber Data : anak-anak TPA

Dari sini peneliti mendapatkan gambaran bahwa ada ikatan emosional yang kuat antara anggota TBD dengan anak-anak TPA. Setelah itu peneliti membandingkan pribadi anggota TBD dengan santri non TBD.

CATATAN OBSERVASI 5

Hari/Tanggal : 3 Mei 2013
Waktu : 06.00 WIB
Lokasi : musala Darussalam

Dari observasi ini diperoleh data jadwal kegiatan yang dilakukan di musala Darussalam. Mulai sebelum subuh sampai pukul 07.30 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Metod pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : 18 Mei 2013

Waktu : 08.00 WIB

Lokasi : PPNU-Pi

Dari dokumentasi PPNU-Pi diperoleh data berikut:

Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, Perkembangan, Dasar dan Tujuan didirikannya PPNU-Pi, Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, Pendidikan yang ada di PPNU-Pi, Program Tahunan di PPNU-Pi, Organisasi yang ada di PPNU-Pi.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Azzah Zayyinah
Ttl : Gunungkidul, 24 September 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : SP V Trans Subur, Kec. Karangdapo, Kab. Musirawas,
Palembang, Sumatera Selatan
Nama Ayah : Zainuddin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Hanah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Trans Subur, Karangdapo, Musirawas, Palembang : 2001
2. MTs Nidaul Ummah, Kotobaru, Padang : 2004
3. MA Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta : 2009
4. UIN Sunan Kalijaga : 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang bersangkutan,

Azzah Zayyinah